

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan teori pragmatik, saat seseorang metode menggunakan bahasa akan menyiratkan kesantunan, baik positif maupun negatif (Saadi & Kasdam, 2018, hlm. 4). Kesantunan suatu tempat atau situasi tertentu, belum tentu dapat berlaku bagi masyarakat, tempat, atau situasi lain karena perbedaan budaya yang dianut oleh tiap-tiap bangsa di suatu tempat (Khairurrizki & Agustina, 2023, hlm. 202). Sama halnya dengan, kesantunan berbahasa yang biasa dijumpai, menunjukkan adanya sikap nyata dari prinsip dan norma yang berlaku khususnya pada masyarakat Indonesia. Namun, kesantunan berbahasa dapat dibatasi dengan adanya ikatan kedekatan atau tempat terjadinya (Achmad dkk., 2020, hlm. 47). Kesantunan berbahasa adalah aspek penting dalam berkomunikasi, contohnya dalam dialog politik yang berperan untuk memahami pesan dan membangun hubungan dengan audiens.

Menurut Kridalaksana (2008) dalam (Nurlin, 2021, hlm. 1) bahasa adalah sistem lambang yang arbiter yang dipergunakan oleh masyarakat bertujuan untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Oleh karenanya, tanpa bahasa manusia akan kesulitan dalam melakukan komunikasi dan interaksi sosial. Pemilihan bahasa dengan baik dan benar sangat penting agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penutur dan mitra tutur. Penutur didefinisikan sebagai orang yang berbicara atau melakukan fungsi pragmatis tertentu, dan mitra tutur didefinisikan sebagai orang yang menjadi teman penutur selama peristiwa penuturan (Siswanto dan Ermanto, 2020, hlm. 82).

Masalah politik sekarang ini bukan lagi menjadi bahasan berat dan bukan hanya didominasi oleh kalangan elit saja seperti para politikus dan anggota dewan, tetapi masyarakat umum juga dapat turut serta melalui kemasam yang lebih ringan. Tuturan yang disampaikan oleh penutur dengan lawan tuturnya tentu

memiliki pengaruh terhadap konteks yang dimaksud oleh penutur (Citra, 2020, hlm 18). Khususnya, di era digital yang semakin canggih membuat penyebaran informasi dan interaksi semakin mudah dan cepat, salah satunya adalah penggunaan media sosial. Namun dalam konteks ini, bahasa yang digunakan cenderung mengalami evolusi dan transformasi yang cepat.

Media sosial telah menjadi platform utama bagi pembahasan isu-isu terkini, tak terkecuali isu politik. Komunikasi politik berarti berbicara kepada masyarakat tentang apa yang ingin dicapai selama pemilihan umum dengan menggunakan metode seperti logika dan berbicara tentang masalah negara, visi, misi, rencana, program, dan juga argumen. Oleh karena itu, para elit politik, baik secara sadar maupun tidak sadar, telah melakukan kegiatan berbahasa dengan berperan sebagai penutur dan mitra tutur (Siswanto dan Ermanto, 2020, hlm. 82). Dalam konteks ini, bahasa memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan, memengaruhi persepsi, dan memobilisasi suara dukungan. Bahasa tidak lagi hanya sebagai alat dan medium netral untuk menjelaskan realitas sosial, tetapi bahasa juga dapat sebagai representasi dari berbagai macam kuasa (Saadi & Kasdam, 2018, hlm. 2).

Saat Pemilu 2024 ditemukan fenomena baru dalam berkampanye yaitu berkampanye dengan diskusi tanya jawab bersama masyarakat langsung yang dibuat oleh Tim Nasional nomor urut 01 terutama yang melibatkan platform digital seperti media sosial, menunjukkan pergeseran dalam cara berkampanye politik, yaitu kampanye Desak Anies dan Slepet Imin. Kampanye ini menggunakan istilah ‘desak’ dan ‘slepet’ yang tidak umum dan jarang dikenal oleh masyarakat. Dilansir dari Nasional.kontan.co.id (2024) bahwa Anies dianggap telah sukses menarik perhatian anak muda di media sosial, bahkan menggeser posisi yang sebelumnya yaitu Capres Prabowo Subianto. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis kesantunan berbahasa yang diterapkan di dalam kampanye Desak Anies dan Slepet Imin karena kampanye ini menarik perhatian di pemilu 2024. Oleh karena itu, peneliti tertarik menganalisis tuturan

Audila Resnita Putri, 2024

Kesantunan Berbahasa dalam Dialog Kampanye Pemilu 2024 “Warga Semarang Desak Anies Baswedan” dan “Wargi Bandung, Nyelepet Gus Imin” di Kanal YouTube Metro Tv: Kajian Pragmatik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang terdapat dalam kampanye Desak Anies dan Slepet Imin, terutama bagian kesantunan karena peneliti ingin menemukan bagaimana kesantunan berbahasa berperan dalam dialog kampanye politik, apakah interaksi tersebut saling menghormati dengan bahasa yang sopan dan tidak mengandung unsur yang tidak pantas atau tidak sesuai dengan konteks acara, sehingga peneliti memilih fokus kajian pada prinsip kesantunan berbahasa.

Dalam kampanye di media sosial, penggunaan prinsip kesantunan dapat memengaruhi cara pesan disampaikan dan diterima oleh audiens, misalnya penggunaan bahasa yang santun dan menghormati lawan politik dalam berkampanye dapat meningkatkan citra kandidat. Di sisi lain, penggunaan bahasa yang tidak santun atau agresif dapat merusak citra dan reputasi. Dengan mempertimbangkan prinsip kesantunan dalam berkampanye, praktisi kampanye dapat mengoptimalkan komunikasi mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana bahasa dan kesantunan saling berinteraksi dalam komunikasi *online* juga dapat membantu dalam memperkuat hubungan antara kampanye dan audiensnya, serta meningkatkan efektivitas pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, kesantunan berbahasa dapat dicapai dengan berbicara sesuai dengan prinsip sopan santun berbahasa yang berlaku dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut (Isman dan Sitepu, 2023, hlm. 291–292).

Analisis difokuskan pada bagaimana penggunaan bahasa yang digunakan dalam konteks kampanye digital. Fokus penelitian akan mencakup analisis prinsip kesantunan Leech yang digunakan oleh calon presiden dan calon wakil presiden nomor urut 01 pada acara kampanye Desak Anies yang berjudul “Warga Semarang Desak Anies Baswedan” dan Slepet Imin yang berjudul “Wargi Bandung, Nyelepet Gus Imin”. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang peran bahasa dalam kampanye politik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi praktisi kampanye politik dan peneliti dalam bidang serupa.

Audila Resnita Putri, 2024

Kesantunan Berbahasa dalam Dialog Kampanye Pemilu 2024 “Warga Semarang Desak Anies Baswedan” dan “Wargi Bandung, Nyelepet Gus Imin” di Kanal YouTube Metro Tv: Kajian Pragmatik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Terdapat penelitian yang membahas kesantunan berbahasa dalam komunikasi politik, tetapi masih belum ditemukan penelitian dengan analisis yang berfokus pada kampanye politik digital di Indonesia. Salah satunya penelitian yaitu yang dilakukan oleh Wijayanti & Shalima (2020) dengan judul “Kesantunan Berbahasa pada Judul Berita Politik di Media Massa Online”, penelitian tersebut memiliki beberapa keterbatasan, termasuk jumlah data yang kecil dan fokus pada medium teks statis. Penelitian ini akan mengisi kesenjangan tersebut dengan mengumpulkan lebih dari 100 data dari video kampanye politik digital di saluran YouTube Metro TV.

Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan menganalisis penerapan prinsip kesantunan berbahasa dalam kampanye politik digital pasangan calon nomor urut 01. Dengan menggunakan data dari dialog dalam kampanye "Warga Semarang Desak Anies Baswedan" dan "Wargi Bandung 'Nyelepet' Gus Imin", penelitian ini tidak hanya akan mengidentifikasi maksim kesantunan yang digunakan, tetapi juga untuk mengetahui strategi komunikasi antara kedua tokoh dalam berkampanye memenangkan diri sebagai satu tim. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi praktisi kampanye politik dan peneliti dalam bidang komunikasi politik, serta memperkaya literatur tentang kesantunan berbahasa dalam konteks digital.

Sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti mengambil judul yaitu *Kesantunan Berbahasa dalam Dialog Kampanye Pemilu 2024 “Warga Semarang Desak Anies Baswedan” dan “Wargi Bandung, Nyelepet Gus Imin” di Media Sosial: Kajian Pragmatik*, judul ini berangkat dari fenomena yang ditemukan. Judul ini dipilih karena telah menekankan tujuan penelitian dan sudah mencantumkan spesifikasi objek penelitiannya.

1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian ini dalam mengidentifikasi masalah dibagi menjadi 2 permasalahan, yaitu:

Audila Resnita Putri, 2024

Kesantunan Berbahasa dalam Dialog Kampanye Pemilu 2024 “Warga Semarang Desak Anies Baswedan” dan “Wargi Bandung, Nyelepet Gus Imin” di Kanal YouTube Metro Tv: Kajian Pragmatik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Desak Anies dan Slepet Imin adalah kampanye berdiskusi turun kelapangan dengan para masyarakat, sehingga bagaimana penggunaan prinsip kesantunan berbahasa dapat digunakan dalam kampanye politik digital;
- 2) Kampanye Desak Anies dan Slepet Imin melibatkan dialog antara narasumber utama, yaitu Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar (Cak Imin) dengan pembawa acara dan audiens, sehingga bagaimana Anies dan Cak Imin menggunakan kesantunan berbahasa dalam menarik pemilih.

1.3 Pembatasan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah, peneliti lalu membuat Batasan dari setiap masalah yang telah ditentukan, sebagai berikut:

- 1) penelitian ini hanya akan memfokuskan pada kampanye “Warga Semarang Desak Anies Baswedan” dan “Wargi Bandung ‘Nyelepet’ Gus Imin” karena kedua tayangan video ini mendapatkan antusias terbanyak yang dapat dilihat dari jumlah tayangan di YouTube;
- 2) penelitian ini akan berfokus pada tuturan Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar (Cak Imin) dalam interaksi mereka dengan pembawa acara dan audiens karena Anies dan Cak Imin adalah figur sentral dalam kampanye politik ini, sehingga tuturannya memiliki pengaruh yang lebih besar.

1.4 Rumusan Masalah

Setelah melakukan pembatasan masalah, peneliti lalu membagi 3 rumusan masalah, sebagai berikut:

- 1) bagaimana prinsip kesantunan dalam dialog “Warga Semarang Desak Anies Baswedan” menurut teori prinsip kesantunan Leech?;
- 2) bagaimana prinsip kesantunan dalam dialog “Wargi Bandung ‘Nyelepet’ Gus Imin” menurut teori prinsip kesantunan Leech?;
- 3) bagaimana perbedaan kesantunan yang dilakukan Anies dalam “Warga Semarang Desak Anies Baswedan” dan Cak Imin dalam “Wargi Bandung ‘Nyelepet’ Gus Imin” pada kampanye politik digital?

Audila Resnita Putri, 2024

Kesantunan Berbahasa dalam Dialog Kampanye Pemilu 2024 “Warga Semarang Desak Anies Baswedan” dan “Wargi Bandung, Nyelepet Gus Imin” di Kanal YouTube Metro Tv: Kajian Pragmatik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5 Tujuan Penelitian

Setelah membagi rumusan masalah, peneliti menentukan tujuan penelitian dari rumusan masalah yang telah dibuat, yaitu:

- 1) mengetahui bagaimana prinsip kesantunan berbahasa yang diterapkan Anies dalam dialog “Warga Semarang Desak Anies Baswedan”;
- 2) mengetahui bagaimana prinsip kesantunan berbahasa yang diterapkan dalam Cak Imin dalam dialog “Wargi Bandung ‘Nyelepet’ Gus Imin”;
- 3) mengetahui bagaimana perbedaan kesantunan berbahasa yang dilakukan Anies dan Cak Imin pada dialog dalam kampanye politik digital sebagai pasangan calon nomor urut 01.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah dari tujuan penelitian, terdapat manfaat penelitian yang dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini, yaitu

- 1) penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi perkembangan bidang pragmatik, khususnya dalam prinsip kesantunan berbahasa dan komunikasi politik.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat teoritis dari penelitian ini, yaitu

- 1) penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada politisi tentang pentingnya kesantunan berbahasa dalam berkomunikasi dengan berbagai kelompok Masyarakat;
- 2) generasi muda dapat memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana kesantunan berbahasa memengaruhi interaksi dengan tokoh politik.

1.7 Asumsi Dasar

Audila Resnita Putri, 2024

Kesantunan Berbahasa dalam Dialog Kampanye Pemilu 2024 “Warga Semarang Desak Anies Baswedan” dan “Wargi Bandung, Nyelepet Gus Imin” di Kanal YouTube Metro Tv: Kajian Pragmatik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah itu, peneliti menentukan asumsi dasar pada penelitian kali ini, sebagai berikut:

- 1) prinsip kesantunan berbahasa yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan dukungan publik terhadap pasangan calon. Melalui berkomunikasi secara santun, calon pemimpin dapat menciptakan citra positif dan menarik simpati dari Masyarakat;
- 2) Anies Baswedan dan Cak Imin memiliki cara komunikasi yang berbeda dalam kampanye mereka walau berada dalam satu tim yang sama yang tercermin dalam penggunaan maksim kesantunan yang berbeda. Hal ini mencerminkan karakteristik masing-masing tokoh dan pendekatan mereka terhadap audiens.

1.8 Sistematika Penelitian

Laporan penelitian ini akan ditampilkan dalam bentuk skripsi yang disusun sistematis dari bab 1 sampai dengan bab 5 dengan tujuan untuk memudahkan dalam mencapai tujuan yang direncanakan. Dengan uraian ihwal sistematika penulisan skripsi sebagai berikut: pada bab I dipaparkan latar belakang, masalah penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, lalu perumusan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional. Pada bab II dipaparkan landasan teori yang digunakan dalam menganalisis dan menjelaskan prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan. Setelah itu bab III dengan memaparkan metodologi penelitian yang digunakan dalam menganalisis data. Selanjutnya bab IV dipaparkan hasil analisis dan pembahasan. Terakhir, bab V dipaparkan simpulan dan saran dari skripsi ini.